

BAB I

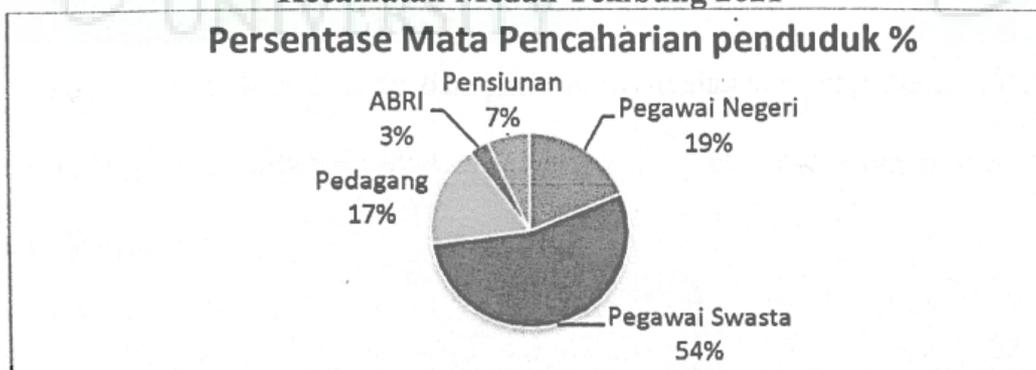
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam masa pembangunan sekarang ini, peran dan partisipasi seluruh masyarakat Indonesia tanpa memandang dari golongan manapun sangatlah dibutuhkan demi kelancaran pembangunan. Menurut Effendi (2015:85) jumlah penduduk wanita yang besar sebagai sumber daya manusia merupakan salah satu bagian dari modal dasar pembangunan bangsa.

Menurut Chodijah (2017) dengan mengelola potensi perempuan melalui bidang pendidikan dan pelatihan maka tenaga kerja perempuan akan semakin menempati posisi yang lebih terhormat untuk mampu mengangkat derajat bangsa. Perempuan dapat membantu peningkatan ekonomi keluarga melalui berbagai tenaga kerja termasuk bidang kewirausahaan berdagang. Begitu juga adanya pelaku usaha pedagang di kecamatan Medan Tembung kian menahun terjadi peningkatan diantara pekerjaan lainnya. Potensi jenis pekerjaan yang ada di kecamatan Medan Tembung dapat dilihat dalam gambar dibawah ini:

**Gambar 1.1 Komposisi Mata Pencaharian Penduduk
Kecamatan Medan Tembung 2021**



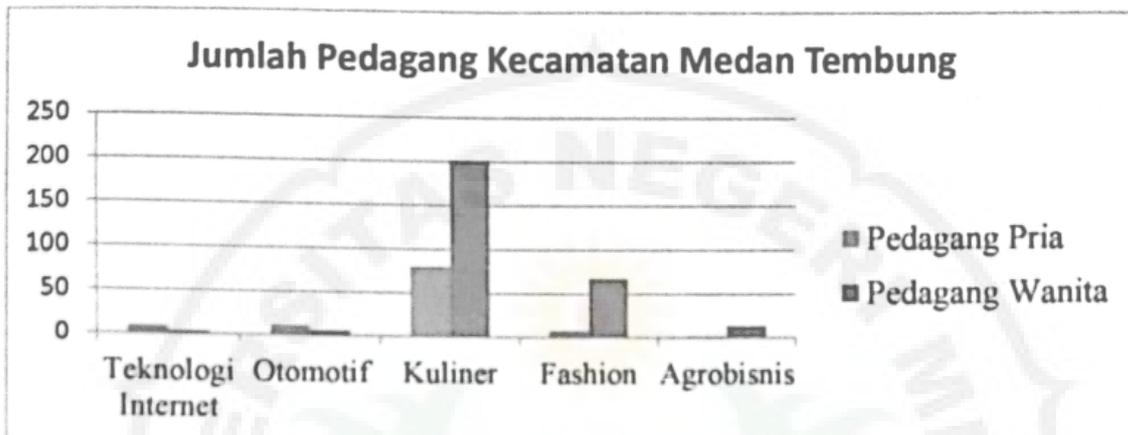
Sumber: Kantor se-kelurahan kecamatan Medan Tembung 2021

Dari gambar 1.1 diatas menunjukkan ada beberapa mata pencaharian penduduk Kecamatan Medan Tembung termasuk yang diambil oleh peneliti yaitu tenaga kerja sebagai pedagang dalam urutan ke-3 sebanyak 17%. Alasan peneliti mengambil tenaga kerja sebagai pedagang di kecamatan Medan Tembung adalah peneliti tertarik terhadap seorang pedagang karena pelaku usaha pedagang termasuk ke dalam kategori urutan tingkat ke- 3 mata pencaharian di kecamatan Medan Tembung, wilayah tersebut memiliki perekonomian yang masih berkembang termasuk masalah tenaga kerja sebagai pedagang terlebih lagi peneliti mengambil objek pedagang wanita sebagai sample atau contoh dalam penelitian ini.

Sejalan dengan kemajuan yang secara keseluruhan terdapat kecenderungan meningkatnya peranan wanita dalam ikut mencari nafkah bagi keluarga. Menurut Soekanto (2020:143) benturan ekonomi, status sosial atau semakin tingginya jenjang pendidikan, mengakibatkan pragdima bahwa seorang wanita dituntut untuk bekerja. Apalagi jika perempuan tersebut berhasil meraih gelar kesarjanaan, master ataupun doktor, seperti peran keluar (publik) lebih dititikberatkan dari pada perannya ke dalam (domestik). Tak jarang mereka dengan pendidikan tinggi memandang rendah profesi sebagai pedagang.

Potensi jumlah pedagang dan jenis usaha pedagang yang besar ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini yang diambil dari data se-kelurahan kecamatan Medan Tembung :

**Gambar 1.2 Jumlah Pedagang Berdasarkan Gender
Kecamatan Medan Tembung 2021**



Sumber: Kantor se-kelurahan kecamatan Medan Tembung 2021

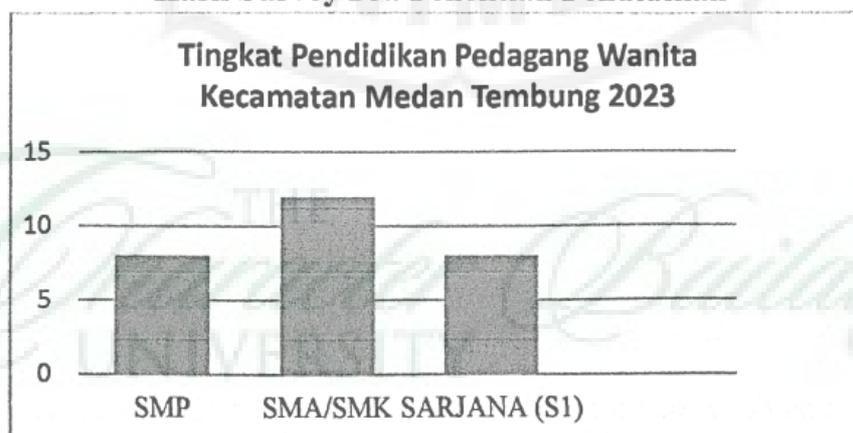
Dalam gambar 1.1 diatas dapat dilihat bahwa jumlah pedagang wanita di kecamatan Medan Tembung lebih banyak di kategori jenis usaha pedagang kuliner dengan angka pedagang wanita yaitu sebanyak 202 pedagang dan pria sebanyak 81 pedagang, alasannya adalah pedagang wanita lebih banyak mengambil alih profesi sebagai pedagang daripada pedagang pria karena kemauan wanita untuk mandiri dalam bidang ekonomi lebih tinggi minat untuk berusaha berdagang agar bisa membantu membiayai kebutuhan hidupnya dan juga kebutuhan hidup keluarganya. Adapun, pedagang fashion wanita lebih banyak sebanyak 67 pedagang daripada pedagang fashion pria yaitu sebanyak 8 pedagang tetapi pada pedagang otomotif dan teknologi internet lebih banyak pedagang pria daripada wanita yaitu sebanyak 9 pedagang pria teknologi internet dan 3 pedagang wanita teknologi internet. Dan total jumlah pedagang wanita kecamatan medan tembung ada sebanyak 291 pedagang dan pria sebanyak 112 pedagang. Sehingga dengan jumlah pedagang wanita banyak yang lebih besar tersebut kaum wanita

memiliki potensi sebagai salah satu unsur dalam menunjang pembangunan tidak perlu diragukan lagi keberadaannya baik peranannya secara langsung maupun tidak langsung.

Menurut Setiawan (2017:89) dengan adanya beberapa jenis usaha pedagang tersebut, tentu saja setiap pedagang mempunyai tingkat kemampuan usaha berdasarkan pendidikan yang mereka miliki untuk menguasai kemampuan dibidang usaha tersebut maka tingkat pendidikan juga dibutuhkan.

Peneliti melakukan survey pra penelitian untuk melihat pendapatan keluarga tenaga kerja wanita yang bekerja sebagai pedagang dari aspek pendidikan dengan cara membagikan kuesioner secara acak kepada 25 pedagang wanita dari 291 pedagang di kecamatan Medan Tembung yang telah menjadi tenaga kerja wanita yang aktif sebagai pedagang dengan hasil sebagai berikut :

Gambar 1.3
Hasil Survey Pra Penelitian Pendidikan



Sumber : Hasil Pra-Survey Penelitian 2023

Berdasarkan gambar 1.3 menunjukkan bahwa hasil survey pendidikan yang dilakukan peneliti memberikan tingkat pendidikan yang dimiliki oleh 25 tenaga

kerja wanita yang bekerja sebagai pedagang yaitu sebanyak 8 pedagang yang memiliki tamatan pendidikan SMP, lalu sebanyak 12 pedagang yang memiliki tamatan SMA/SMK, dan ada 8 pedagang yang memiliki tingkat pendidikan Sarjana(S1). Dari hasil penelitian ini membuktikan bahwa tingkat pendidikan yang dimiliki pedagang ini terbilang masih belum cukup.

Adapun masalah yang didapat pada survey penelitian para pedagang wanita terhadap pendidikan bisa meliputi berbagai hal, seperti kesulitan untuk mendapatkan akses pendidikan karena faktor ekonomi pendapatan keluarga, sosial, atau budaya. Pedagang wanita menghadapi tantangan dalam mengimbangi pekerjaan dan kewajiban keluarga upaya untuk belajar. Selain itu, diskriminasi gender juga dapat mempengaruhi kesempatan pendidikan bagi pedagang wanita.

Menurut Nurlaila (2018:78) menjelaskan jumlah tanggungan keluarga sangat menentukan jumlah kebutuhan keluarga. Semakin banyak anggota keluarga berarti semakin banyak pula jumlah kebutuhan keluarga yang harus dipenuhi. Begitu pula sebaliknya, semakin sedikit anggota keluarga berarti semakin sedikit pula kebutuhan yang harus dipenuhi keluarga. Sehingga dalam keluarga yang jumlah anggotanya banyak, akan diikuti oleh banyaknya kebutuhan yang harus dipenuhi. Semakin besar ukuran rumah tangga berarti semakin banyak anggota rumah tangga yang pada akhirnya akan semakin berat beban rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya.

Demikian pula jumlah anak yang bertanggung dalam keluarga dan anggota-anggota keluarga yang cacat maupun lanjut usia akan berdampak pada besar

kecilnya pengeluaran suatu keluarga menurut (Ichsan,2021:57). Mereka tidak bisa menanggung biaya hidupnya sendiri sehingga mereka bergantung pada kepala keluarga dan istrinya. Anak-anak yang belum dewasa perlu di bantu biaya pendidikan, kesehatan, dan biaya hidup lainnya.

Untuk melihat lebih jelas lagi mengenai pendapatan keluarga, peneliti kembali melakukan survey pra penelitian melalui aspek jumlah tanggungan keluarga dengan membagikan kuesioner secara langsung kepada 25 tenaga kerja wanita yang bekerja sebagai pedagang secara acak dari 291 orang dengan hasil sebagai berikut :

Gambar 1.4

Hasil Survey Pra Penelitian Jumlah Tanggungan Keluarga



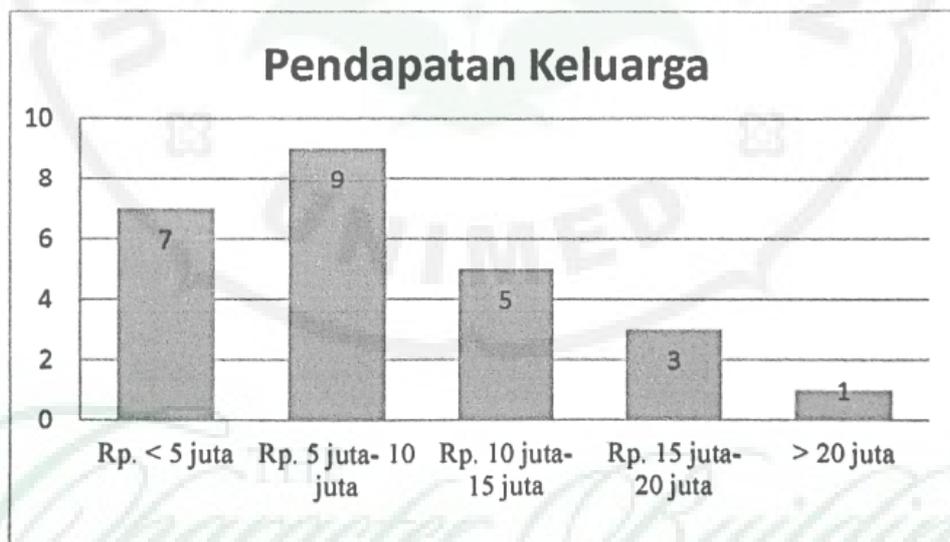
Sumber : Survey pra penelitian 2023

Berdasarkan gambar 1.4 tersebut dapat diketahui semakin banyak jumlah tanggungan keluarga didalam sebuah keluarga maka semakin sedikit pendapatan yang didapatkan dan kebutuhan semakin banyak diperlukan begitu pun sebaliknya. Dari gambar diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah tanggungan keluarga pada observasi awal 25 ada 8 pedagang wanita mempunyai tanggungan

keluarga memiliki 3 tanggungan didalam rumah tangganya, maka hal ini sangat berpengaruh terhadap banyaknya pendapatan yang harus didapatkan oleh sebuah keluarga kepada tanggungannya. Adapun masalah yang didapat dari hasil penelitian survey diawal yaitu pedagang wanita sering menghadapi masalah dalam memenuhi kebutuhan tanggungan keluarga yang bertambah karena keterbatasan pendapatan, peningkatan biaya hidup, ketidakstabilan usaha, dan beban peran ganda.

Adapun pendapatan keluarga pedagang wanita di Kecamatan Medan Tembung dari hasil observasi awal terhadap 25 pedagang wanita sebagai berikut:

Gambar 1.5 Hasil Survey Pra Penelitian Pendapatan Keluarga



Sumber: Hasil survey pra-penelitian 2023.

Berdasarkan gambar 1.5 di atas pendapatan keluarga yang didapatkan para pedagang wanita paling banyak memilih diantara Rp. 5juta- 10- juta dikategorikan nilai rendah. Masalah yang didapatkan dari hasil survey penelitian yaitu pendapatan keluarga rendah pada pedagang wanita berdampak negatif pada

pendidikan dan jumlah tanggungan keluarga. Biaya pendidikan sulit diakses, dan jumlah anggota keluarga yang bergantung menambah beban keuangan. Solusinya adalah meningkatkan pendapatan melalui pelatihan keterampilan dan akses pasar, serta mendapatkan bantuan pendidikan seperti beasiswa untuk mengurangi beban biaya pendidikan.

Di Kecamatan Medan Tembung Kota Medan sudah banyak ibu rumah tangga bekerja dengan berbagai jenis pekerjaan untuk menambah penghasilan keluarga guna memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Padahal bukan tidak mungkin pendapatan yang mereka peroleh sama atau bahkan melebihi dari yang diperoleh suami mereka. Namun besarnya pengaruh wanita bekerja, tingkat pendidikan dan jumlah tanggungan keluarga terhadap pendapatan keluarga. Hal ini yang mendasari penulis untuk melakukan penelitian yang berjudul “ *Analisis Tenaga Kerja wanita Terhadap Pendapatan Keluarga Di Kecamatan Medan Tembung Kota Medan* “.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Adanya tenaga kerja wanita sebagai pedagang di kecamatan medan tembung dengan alasan untuk menambah pendapatan keluarga.
2. Pengaruh tingkat pendidikan terhadap kemampuan tenaga kerja wanita sebagai pedagang.

3. Banyaknya jumlah anggota keluarga ikut bertambahnya pengeluaran keluarga.
4. Pengaruh pendapatan keluarga untuk kebutuhan tanggungan keluarga didalam rumah tangga.

1.3. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan ataupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan peneliti akan tercapai. Adapun beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tenaga kerja wanita yang aktif bekerja sebagai pedagang yang terdaftar izin usaha.
2. Penelitian ini dilakukan pada tenaga kerja wanita sebagai pedagang di wilayah kecamatan Medan Tembung yang terdiri dari 7 kelurahan yaitu indra kasih, sidorejo hilir, sidorejo, bantan timur, bandar selamat, bantan, tembung dengan cara metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel secara random tetapi sesuai dengan kriteria peneliti.
3. Variabel Independen tenaga kerja wanita yang digunakan adalah variabel (X1 Pendidikan), (X2 jumlah tanggungan keluarga) dan Dependen (Y Pendapatan keluarga) di kecamatan Medan Tembung Kota Medan.

1.4. Rumusan Masalah

Sesuai dengan pembatasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana tingkat pendidikan dengan tenaga kerja wanita terhadap pendapatan keluarga di Kecamatan Medan Tembung Kota Medan ?
2. Bagaimana jumlah tanggungan keluarga dengan tenaga kerja wanita terhadap pendapatan keluarga di Kecamatan Medan Tembung Kota Medan ?
3. Bagaimana pendapatan keluarga dengan tenaga kerja wanita di Kecamatan Medan Tembung Kota Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan dengan tenaga kerja wanita terhadap pendapatan keluarga di Kecamatan Medan Tembung Kota Medan.
2. Untuk mengetahui pengaruh jumlah tanggungan keluarga dengan tenaga kerja wanita terhadap pendapatan keluarga di Kecamatan Medan Tembung Kota Medan.
3. Untuk mengetahui pengaruh jumlah pendapatan keluarga dengan tenaga kerja wanita di Kecamatan Medan Tembung Kota Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan masukan bagi semua pihak, terutama sebagai berikut :

1. Bagi penulis, Untuk mengetahui wawasan dan pengalaman bagi peneliti dan menggunakan teori yang telah diperoleh serta mampu mengkaitkan dengan fakta dan bukti nyata yang ada di lapangan.
2. Bagi Universitas Negeri Medan, khususnya program studi Ilmu Ekonomi sebagai tambahan literature kepustakaan dibidang penelitian, serta dapat diharapkan dpat dijadikan masukan atau sumber informasi dalam menyusun kebijakan dan program-program baik akademik atau non akademik, terutama yang berhubungan dengan tenaga kerja wanita.
3. Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi khususnya dalam bidang Ekonomi Islam sehingga dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.